

ALLISYA RUPIAH FIXED INCOME FUND

Juli 2019

BLOOMBERG: AZSRPFI:J

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek (seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang) dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah syariah, obligasi korporasi syariah dan/atau reksadana pendapatan tetap syariah).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		9,92%
Bulan Tertinggi	Nov-18	3,58%
Bulan Terendah	Nov-13	-3,68%

Rincian Portofolio

Reksadana - Pdpt Tetap	92,42%
Kas/Deposito Syariah	7,58%

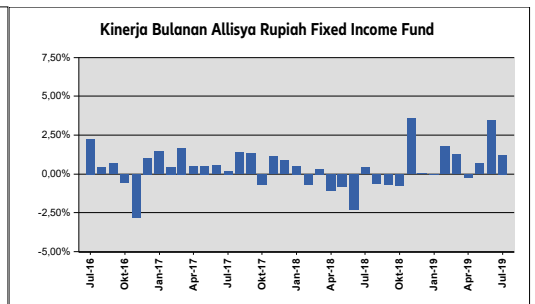
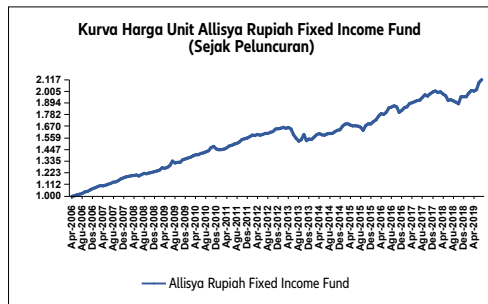
Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 109,62
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	25 Apr 2006
Mata Uang	Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	2,00% p.a.

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 31 Jul 2019)	IDR 2.011,29	IDR 2.117,15

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allisya Rupiah Fixed Income Fund	1,24%	5,46%	8,38%	9,92%	14,65%	8,34%	111,72%



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan Juli 2019 pada level bulanan +0.31% (dibandingkan konsensus inflasi +0.26%, +0.55% di bulan Juni 2019). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3.32% (dibandingkan konsensus +3.30%, +3.28% di bulan Juni 2019). Inflasi ini berada di level tahunan +3.18% (dibandingkan konsensus +3.16%, +3.25% di bulan Juni 2019). Inflasi sebagian besar diktribusi oleh kenaikan kelompok volatile food (khususnya, cabai merah) dan kenaikan harga emas. Pada pertemuan Dewan Gubernur 17 dan 18 Juli 2019, Bank Indonesia menurunkan 7-day Reverse Repo Rate acuannya sebesar 25 basis point menjadi level 5.75%, dan juga menurunkan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas pinjaman menjadi level 5.00% dan 6.50%. Alasan dari kebijakan ini dikarenakan inflasi Indonesia masih cukup rendah dan kebijakan penurunan ini juga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Lembaga Penjamin Simpanan mengikuti penurunan ini dengan menurunkan suku bunga penjaminan sebesar 25 basis point menjadi 6.75%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.81% menjadi 14,026 di akhir bulan Juli 2019 dibandingkan bulan sebelumnya 14,141. Neraca perdagangan Juni 2019 mencatat surplus sebesar 0.196 miliar dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar 0.208 miliar dolar AS. Surplus diktribusi oleh ekspor untuk sector non minyak dan gas, khususnya bahan bakar mineral (kecuali produk minyak dan gas). Baik ekspor dan impor untuk sector non minyak dan gas turun pada bulan ini, tetapi turunnya impor sector minyak dan gas lebih dalam dibandingkan ekspor. Neraca dagangan non minyak dan gas pada bulan Juni 2019 mencatat surplus sebesar 1.164 miliar dolar, sedikit turun dibandingkan bulan lalu yang mana menghasilkan surplus sebesar 1.186 miliar dolar. Sementara itu, neraca dagang minyak dan gas masih mencatat deficit sebesar 0.967 pada bulan Juni 2019, masih lebih baik dari deficit di bulan Mei 2019 sebesar 0.978 miliar dolar. Defisit ini masih dikarenakan oleh kenaikan impor produk minyak. Perekonomian Indonesia tumbuh 5.05% secara tahunan (versus sebelumnya 5.07%, konsensus 5.04%), dan 4.2% secara triwulan (versus sebelumnya -0.52%, konsensus 4.20%). Pertumbuhan kali ini lebih rendah dibandingkan pertumbuhan sebelumnya baik secara kuartal maupun secara tahunan. Penurunan pertumbuhan disebabkan oleh menurunnya harga komoditas, seperti minyak mentah dan minyak kelapa sawit. Dampak dari melambatnya pertumbuhan ekonomi global juga melukai pertumbuhan Indonesia. Konsumsi privat, yang mana menyumbang lebih dari setengah PDB Indonesia, tumbuh 5.17 secara tahunan pada kuartal ke dua 2019 (versus sebelumnya 5.01%) yang mana dikarenakan oleh konsumsi yang meningkat selama periode pemilu dan diikuti oleh Ramadhan dan Idul Fitri. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar USD 125,9 miliar pada akhir Juli 2019, lebih tinggi dibandingkan dengan USD 123,8 miliar pada akhir Juni 2019. Kenaikan cadangan devisa pada Juli 2019 disebabkan oleh pendapatan devisa dari migas dan penarikan utang luar negeri pemerintah.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup turun di akhir bulan Juli 2019 yang disebabkan oleh masuknya investor asing. Harga obligasi naik lumayan tinggi sejak awal minggu yang disebabkan oleh sentimen positif setelah Amerika Serikat dan Tiongkok mencapai kesepakatan dagang mereka pada pertemuan G20 dan juga pernyataan bernada dovish dari Jerome Powell di Kongres di mana market mengharapkan pemotongan suku bunga acuan di bulan Juli. Sisi domestik didukung oleh pertemuan Antara Jokowi dan Prabowo yang menunjukkan ekspektasi kestabilan politik, rencana Jokowi untuk memotong pajak pendapatan korporasi, dan nada 'dovish' yang ditunjukkan oleh Bank Indonesia. Pihak asing menaikkan kepemilikan mereka sebesar 24.28 triliun Rupiah di bulan Juli 2019 (bulanan +2.46%), yakni dari 988.75 triliun per 28 Juni 2019 ke IDR 1,013.04 triliun per 31 Juli 2019, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 39.26% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (39.07% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Juli 2019 untuk 5 tahun turun -3bps menjadi +6.84% (+6.87% pada Juni 2019), 10 tahun turun -7bps menjadi +7.38% (+7.45% pada Juni 2019), 15 tahun turun -14bps menjadi +7.69% (+7.83% pada Juni 2019), dan 20 tahun turun -14bps menjadi +7.88% (+8.02% pada Juni 2019).

Disclaimer:

Allisya Rupiah Fixed Income Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.